

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penulisan

Gambaran umum lokasi Penulisan dalam skripsi ini adalah MI Muhammadiyah 3 Al Furqan yang terletak Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Rt.17.

1. Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah 3 Al Furqan

MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan merupakan Madrasah dibawah naungan pondok pesantren. Adapun sejarah berdirinya pondok pesantren berdasarkan data yang saya diperoleh Lembaga pendidikan ini berdiri disebabkan karena Muhammadiyah di Banjarmasin pada saat itu (2004) belum memiliki Pendidikan Lembaga lanjutan tingkat pertama yang berkualitas dan bisa diandalkan untuk menampung lulusan sekolah-sekolah Muhammadiyah. Pondok Pesantren Modern Al Furqan dulu nya merupakan pengembangan dari madrasah tsanawiyah yang mulai di bangun pada tanggal 6 september 2004 diatas tanah wakaf ibu Jubaidah dengan ukuran $15 \text{ M} \times 18,5 = 277 \text{ M}^3$ dan tanah yang dibeli dengan ibu jubaidah binti Doel $17,5 \text{ M} \times 10 \text{ M}$ yang terletak di Jl. Sultan Adam Komplek Kader Permai II ujung. Lembaga Pendidikan Ini pada awalnya didirikan hanya untuk Tsanawiyah Plus Al Furqan dan *Play Group*, karena terkendala dengan sulitnya mencari tenaga profesional yang mampu untuk mengelola dengan baik maka, *play group* nya

berjalan hanya sampai 1 tahun yang kemudian di serahkan kepada TK Ar-Rahim berserta Sebagian peralatannya, pada juli tahun ajaran 2005 /2006 dibuka Mts Muhammaiyyah Al Furqan dengan jumlah santri pertama 29 orang dan *Play Group* 13 Orang di Lokasi 1 yang beralamat Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Ujung di bawah Pimpinan Bapak Abdul Bagi selaku kepala sekolah Lembaga Pendidikan ini dibentuk oleh pengurus Muhammadiyah cabang Banjarmasin 3 yang pada waktu itu diketuai oleh H. Tajudin Noor dan Sekertaris Drs. Syarbani M. Pd. Sedangkan ketua panitia pembangunan di ketuai oleh Drs. H. Murhan Zuhri, M. Ag. Lembaga ini diresmikan oleh PJS Walikota Banjarmasin pada tanggal 26 Rabiul Akhir 1426 H/ 04 Juni 2005 M. Selanjutnya pada tahun ajaran 2006/2007 dibuka Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan Gedung yang sama dengan jumlah santri sebanyak 54 orang yang terdiri dari 2 kelas dan yang menjadi kepala sekolah pada waktu itu adalah Bapak Sholihin. Jumlah tersebut dipandang cukup Fantastis dikarenakan pada saat itu banyak sekolah dasar Negeri/ Sekolah dasar Swasta dan MI Swasta di Banjarmasin cukup sulit mendapat murid baru pada saat itu.

Berikut ini adalah urutan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan yang pernah menjabat:

- a) Sholihin, S.Pd
- b) Ir. Hj. Tri Hariani Sawitri
- c) Sholihin, S.Pd
- d) Ahmad Ghazali, S.Pd
- e) Wiwit Rahmawati, SE

2. Visi dan Misi

Visi: Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah Rasul.

Misi:

- a. Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- b. Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- c. Menyediakan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi di bidangnya.
- d. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

3. Letak Geografis

MI Muhammadiyah 3 Al Furqan terbagi menjadi kedalam tiga lokasi, dua lokasi terletak di Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Rt. 17 kecamatan Banjarmasin Utara, sedangkan lokasi satunya lagi di Jl. Sultan Adam Komplek Bumi Graha Lestari Rt. 14 Kecamatan Banjarmasin Utara.

4. Sarana dan Prasarana

Keliling Tanah Seluruhnya 1.701 M Luas Tanah/Persil yang dikuasai sekolah menurut status pemilikan dan Penggunaan berikut tabelnya:

a. Tabel Sarana dan Prasarana

Status Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/Tanah	Lap. Olah Raga	Kebun	Lain-Lainnya
Milik	Sertifikat	1.701 m ²	1194.09 m ²	156.91 m ²	375	m ²	m ²
	Belum Sertifikat	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²
Buakn Milik		m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²

b. Tabel Ruang menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas:

No	Jenis Ruangan	Milik						Bukan Milik		Ket
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas m ²	
		Jumlah	Luas m ²	Jumlah	Luas m ²	Jumlah	Luas m ²			
1	Ruang Kelas	23	957,33							
2	Ruang Perpustakaan	1	70.35							
3	Ruan keterampilan									
4	Ruang Lab IPA	1	8.28							
5	Ruang UKS	2	15,26							
6	Ruang tata Usaha	3								
7	Ruang Kepala Usaha	1	15,84							
8	Ruang Dewan Guru	3								
9	Ruang Bp/BK	3	3,77							
10	Ruang OSIS/IPM									
11	Ruang Gudang	2	22,01							

12	Wc Guru	6	13,5						
13	Wc Santri	13	29,25						
14	Mushala/Mesjid	1	54						

5. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, Tata Usaha, dan Santri

a. Tabel Jumlah guru dan tenaga kependidikan

Tenaga Pendidik PNS			Tenaga Pendidikan Honorer			Tenaga Kependidikan		
L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
-	1	1	14	25	39	1	8	9

NO	Jabatan	PNS/DPK		GTY		GTT		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	
1	Kepala Sekolah		1					1
2	Guru Kelas		1	3	19			23
3	Guru MP. Agama			2	3			5
4	Guru MP. PKN							0
5	Guru MP. B. Indonesia				1			1
6	Guru MP. B. Inggris				1			1
7	Guru MP. Matematika				1			1
8	Guru MP. IPA			2				2
9	Guru MP. IPS							0
10	Guru MP. Seni Budaya							0
11	Guru MP. Penjas Orkes			3				3
12	Guru MP. Keterampilan							0
13	Guru MP. TIK							0
14	Guru MP. Mulok				7			7
15	Guru MP. Lain							0

16	Kepala TU				1			1
18	Staf TU				2			2
19	Kepala Lab							0
20	Laboran							0
21	Pesuruh/Penjaga Sekolah			1	2			3
22	Satpam			4				4
23	Pembina/Pelatih Ekstra			4				4
24	Pegawai Lainnya							0

b. Tabel Nama-nama Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	TMT SK Awal	Status/Jabatan
1	Wiwit Rahmawati, SE.	Perempuan	Banjarnegara, 27 September 1980	SI Ekonomi	22 Juli 2019	Kepala Madrasah, Tugas tambahan mengajar di Mts Al Furqan (Al Quran)
2	Nasrullah, S. H.I	Laki-laki	Banjarmasin, 16 Maret 1985	SI Muamalat Uniska	21 Juli 2008	Wakamad kurikulum, guru maple fiqih, dan Pendidikan Al Qur'an
3	Ghazali Rahman, S. Pd. I M. Pd.	Laki-laki	Murung, 06 juli 1991	S1 PGMI, S2 Bahasa Indonesia	04 Agustus 2014	Wakamad KeSantrian
4	Sholihin, S. Pd	Laki-laki	Banjarmasin, 02 April 1967	SI Pendidikan Matematika	16 Juli 2006	Guru Mapel
5	Nurul Baiti S. Pd. I	Perempuan	Banjarmasi, 07 Juli 1972	SI PAI	18 Juli 2006	Wali Kelas II B

6	Mariyanti S. Pd	Perempuan	Banjarmasin, 22 Maret 1975	SI Pendidikan Bahasa Indonesia	14 Februari 2007	Kepala TU/ Guru Mapel
7	Ahmad Ghazali S. Pd. M. Pd	Laki-laki	Marabaha, 30 Desember 1983	SI Biologi, S2 Manajemen Pendidikan	16 Juli 2007	Wali Kelas IV C
8	Abdul Fatah, S. Pd	Laki-laki	Briangan, 15 April 1964	SI PJOK	27 Juli 2007	Guru Mapel PJOK
9	Laily Isbandiyah, S. Ag	Perempuan	Sidoarjo, 13 Juli 1971	SI PAI	07 Januari 2008	Wali kelas 1 A
10	Norhadiansyah S. H. I	Laki-laki	Banjarmasi, 16 Januari 1984	SI Muamalat	21 Juli 2008	Guru Mapel
11	Siti Ariyanti S. Pd. I	Perempuan	Banjarmasin, 20 Mei 1984	S1 PAI	17 Januari 2009	Guru Mapel
12	Noor Arbayah, S. Pd. I	Perempuan	Banjarmasin, 02 Oktober 1964	SI PAI	17 Januari 2009	Wali Kelas 1C
13	Rudhy Supriyadi, S. Pd	Laki-laki	Banjarmasi, 11 Februari 1982	SI Biologi	21 Juli 2009	Guru Mape
14	Hafizatul Aulia S.Si. S.Pd	Perempuan	Banjarmasin, 20 Agustus 1986	S1 MIPA, S1 Pendidikan Matematika	21 Juli 2009	Wali Kelas VIA
15	Hamsyah, S. Pd	Perempuan	Banjarmasin, 29 Mei 1975	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	29 Juli 2009	Wali Kelas V C
16	Fajriyah Hayati, S. Tp	Perempuan	Bima, 28 Desember 1972	S1 Teknologi Pertanian	02 Oktober 2009	Guru Kelas
17	Muttaqin, S. Pd	Laki-laki	Banjarmasin, 10 September 1982	S1 Pendidikan Bahasa	15 Januari 2011	Wali Kelas VI E

				Inggris		
18	Isnaniah, S. Pd.I, M. Pd	Perem puan	Hulu Sungai Tengah, 15 November 1982	S1 Tadris Bahasa Inggris, S2 Pendidikan Sastra dan Bahasa	19 April 2011	Wali Kelas VI F
19	Ida Laila, S. Ag	Perem puan	Banjarmasin, 01 Agustus 1972	S1 PAI	18 Juli 2011	Wali kelas III A
20	Lusiani Noor	Perem puan	Banjarmasin, 12 Mei 1973	SMA Negeri 2 Banjarmasi n	18 Juli 2011	TU/ Guru Mapel
21	Masrita, S. Pd. I	Perem puan	Pajukungan , 19 Maret 1978	D2 Stai Rasyidiyah Khalid, SI PAI	18 Juli 2011	Wali kelas III C
22	Agustina wati, S. Pd. I	Perem puan	Martapura, 18 Agustu 1981	SI PGMI	18 Juli 2011	Wali kelas I D
23	Alin Saparing ga, S. P. I	Perem puan	Negara, 18 September 1986	S1 PGMI	18 Juli 2011	Wali kelas V B
24	Norhasa nah, S. Pd	Perem puan	Hulu Sungai Utara, 25 April 1982	S1 PGSD	18Agus tus 2011	Wali Kelas IV D
25	Aning Winarsih , S. Pd	Perem puan	Bojonegoro,28 Maret 1987	S1 Pendidikan Fisika	20 Septem ber 2011	TU/ Guru Mapel
26	Irmalia, S. Pd	Perem puan	Banjarmasin,09 Mare 1990	S1 Pendidikan Geografi	07Okto ber 2012	Wali Kelas VI D
27	Nabila Benazir, S. Pd	Perem puan	Banjarmasin, 09 November 1990	S1 PAI	10Agus tus 2013	Wali Kelas III B
28	Ahsanur Rizal S. Pd. I	Laki- laki	Mandiangan,09 Agustus1986	S1 PAI	19Agus tus 2013	Guru Mapel, Operator
29	Nurul	Perem	Banjarmasin, 01	S1 PAI	19	Wali Kelas II

	Ihsan, S. Pd. I	puan	Oktober 1991		September 2013	A
30	Camalia Husna, S. Pd	Perempuan	Banjarmasi, 10 Juli 1991	S1 Bimbingan Konseling	19 September 2013	Guru BK/Guru Mapel
31	Elfhera Merindha Effandy, S. Pd	Laki-laki	Banjarmasin, 03 Oktober 1990	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	20 September 2013	Guru Mapel Bahasa Inggris
32	Husdawati, S. E	Perempuan	Banjarmasin, 10 November 1979	S1 Manajemen Keuangan	04 Agustus 2014	Guru Pendamping I C
33	ST. Noor Aida, S. Pd	Perempuan	Negara, 02 Maret 1990	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	11 Agustus 2014	Wali kelas IV A
34	Dewi Sari Dwi Jayanti, S. Pd	Perempuan	Yogyakarta, 27 Desember 1990	S1 Bimbingan Konseling	27 November 2014	Guru BK/Guru Mapel
35	Yanuar Istanty, S. Pd. I	Perempuan	Kuala Kapuas, 16 Januari 1977	S1 PAI	02, Januari 2015	Wali Kelas V A
36	Mahmud ah, S. Pd	Perempuan	Kertak Hanyar, 14 Mei 1989	S1 Bimbingan Konseling	05, Januari 2015	Guru Pendamping I B
37	Irma Yanti, S. Pd	Perempuan	Palangkaraya, 24 September 1990	S1 Bimbingan Konseling	04 Juli 2015	Guru BK/Guru Mapel
38	Hilly, Amd	Perempuan	Anjir Muara, 12 Februari 1986	D III IPII	04 September 2015	Pustakawati/Guru Mapel
40	Ruhama, S. Ag	Perempuan	Banjarmasin, 01 Mei 1977	S1 Perbandingan Agama	18 Juli 2016	Wali kelas II C
41	Siti Khoiriya	Perempuan	Pemakasan, 07 Agustus 1984	S 1 Aqidah Filsafat	18, Agustus	Guru Mapel

	h S. Fil. I.				2016	
42	Risna Santi, s. P.d	Perempuan	Banjarmasin, 23 Juli 1981	S1 Pendidikan Biologi	16 Juli 2017	Wali Kelas1 B
43	Willy Kurniawan, S. Pd	Laki-laki	Banjarmasin, 28 Agustus 1995	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	20 September 2017	Wali Kelas IV B
44	Afif Raihan S. Pd	Laki-laki	Banjarmasin, 17 Juli1989	S1 PJOK	16 Juli 2018	Guru Mapel PJOK
45	Nadia husnul Khatimah, S. Kom	Perempuan	Banjarmasin,03 Desember 1991	S1 Teknik Informatika	16 Juli 2018	Operator
46	Surianor, S. Pd	Laki-laki	Tabunganen, 10 Agustus1993	S1 Pendidikan Bahasa Arab	14 Agustus 2018	Wali Kelas VI B
47	Alamudin	Laki-laki	Sinar baru,06 Juni 1997	Madrasah Aliyah	07 Januari 2019	Pustakawan/ Guru Mapel
48	Shofia Hanim Aulinda	Perempuan	Banjarmasin, 29 November 1996	Madrasah Aliyah	15,Juli 2019	Guru Pendamping I A
49	Ahmad Murdhan i, S. Pd	Laki-laki	Harusan Telaga,16 Juni 1996	S 1 Pendidikan Bahasa Arab	15Juli 2019	Guru Mapel Bahasa Arab

6. Pembiayaan

Berdasarkan dari hasil Penulisan, penghasilan/pendanaan sekolah bersumber dari berbagai macam, diantaranya sebagai berikut:

- a. Iuran SPP bulanan Murid
- b. Bantuan dari Pemerintah

- c. Bantuan dari Yayasan Muhammadiyah baik Cabang maupun Ranting Muhammadiyah.

B. Penyajian Data

Hasil Penulisan menunjukkan bahwa kegiatan Pengembangan diri di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan dapat terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan baik dari guru maupun para wali santri, pengembangan diri yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan bertujuan untuk mencetak generasi-generasi berkompentensi yang unggul baik dalam hal keduniawian maupun akhirat ini sesuai dengan visi MI Muhammadiyah 3 Al Furqan yaitu : “Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah Rasul”.

1. Pendapat Kepala sekolah dan guru tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan

Pelaksanaan kegiatan Pengembangan diri di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan dilaksanakan pada hari Sabtu, kegiatan pengembangan diri ini wajib di ikuti oleh semua santri kelas IV, V, dan VI. Baerdasarkan kebijakan sekolah yang tertuang dalam kebijakan sekolah dalam KTSP. di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan ini terrrdapat 3 jenis pengembangan diri yaitu Muhadharah Tilawah danTahfiz. Hal ini serupa dengan yang di kemukakan oleh bapak Ghazali salah satu guru di MI tersebut.

“Di MI kami ini ada 3 pengembangan diri yang dilaksanakan setiap hari sabtu oleh anak anak kelas IV, V dan VI. Disetiap sabtu kegiatan pengembangan diri

disekolah ini dilakukan secara bergantian tiap minggunya. Misalnya, minggu ini muhadharoh, berarti minggu depannya tilawah atau tahfiz”.¹

Hal serupa juga di kemukakan oleh bapa Rahman selaku guru kelas V

“Pelaksanaan pengembangan diri di MI kami dilaksanakan setiap hari Sabtu sebelum pulang sekolah, kegiatan pengembangan diri di MI kami ada tiga yaitu muhadarah, tahfiz, dan tilawah”.²

2. Proses kegiatan pengembangan diri di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan

Proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan. Proses kegiatan pengembangan diri di MI ini terbagi kedalam 3 bagian yaitu, perencanaan (persiapan), pelaksanaan dan evaluasi. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Penulis memperoleh data tentang proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan. Pada penulisan ini Penulis menggunakan metode wawancara dan dokumentasi serta observasi. Dimana dalam Penulisan ini proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan dilaksanakan dalam minggu yang berbeda, misalkan minggu ini dilaksanakan kegiatan pengembangan diri Muhadharah kemudian minggu berikutnya dilaksanakan kegiatan pengembangan diri tilawah dan minggu selanjutnya dilaksanakan kegiatan pengembangan diri Tahfiz.

Berdasarkan paparan di awal tadi, bahwasanya pengembangan diri yang ada di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan ini ada tiga jenis. Maka, pada pembahasan kali ini

¹ Hasil wawancara dengan Bapa Ahmad Ghazali S. Pd. M. Pd selaku kepala madrasah

² Hasil wawancara dengan Bapa Ghazali Rahman S. Pd. I M. Pd selaku guru kelas

Penulis akan membahas 3 pengembangan diri yang ada di MI Muhammadiyah 3 tersebut. Berikut prosesnya;

a. Muhadharah

Kegiatan Muhadharah ini termasuk kegiatan unggulan karena MI ini sudah beberapa kali memenangkan lomba Pidato Bahasa Indonesia bahkan pernah dikirim sampai ketahap Nasional, kegiatan muhadharah disini bertujuan untuk melatih santri dan santri wati agar terlatih tampil percaya diri di depan banyak orang ,hal ini sesuai yang dikatakan oleh bapa Ghazali Rahman

“Kegiatan Muhadharah kami disini termasuk kegiatan yang unggul, ditandai dengan adanya beberapa prestasi yang pernah diraih oleh anak didik kami. Bahkan, ada yang sudah pernah mengikuti lomba sampai tingkat nasional”.³

Melalui kegiatan Latihan muhadaroh ini juga, santri dilatih untuk terampil dalam berbicara, kegiatan latihan muhadaroh ini dilaksanakan oleh santri dengan membaca teks secara langsung ataupun melapalkan teks bagi yang sudah hapal. Hal ini juga serupa dengan yang dinyatakan oleh ibu Noor Aida selaku guru kelas IV

“Anak kami disini berpidatonya boleh menggunakan buku boleh nggak. Tapi, bagi yang tidak menggunakan buku akan dapat nilai plus dari kami lebih-lebih ada yang berani menggunakan gaya dan mimik yang sesuai.”⁴

Adapun proses kegiatan yang dilaksanakan pada pengembangan diri muhadharah ini meliputi ;

1) Perencanaan ;

³ Hasil wawancara dengan Bapa Ghazali Rahman S. Pd. I M. Pd selaku guru kelas

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Noor Aida guru kelas IV

- a) Pada tahap ini siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang nantinya akan membawakan pidato sesuai dengan jadwalnya masing-masing.
- b) Guru menentukan tema yang akan dibawakan oleh santri.
- c) Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan judul dari pidato mereka.
- d) Guru memberikan arahan bagaimana susunan pidato yang baik dan benar, mulai dari pembukaan sampai penutupan.
- e) Guru menentukan kriteria penilaian.
- f) Satu hari sebelum pelaksanaan, guru mengecek hasil dari teks pidato yang ditulis oleh anak-anak.

2) Pelaksanaan

- a) Pada tahap ini, siswa yang namanya disebutkan (yang telah dijadwalkan) akan maju satu-persatu kedepan dipanggil oleh guru pengajar pidatonya.
- b) Nama santri yang disebutkan akan membawakan pidato di depan teman-temannya. Baik menggunakan teks ataupun tidak, sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

3) Evaluasi

- a) Pada tahap ini guru akan mengambil intisari dari setiap pidato yang dibawakan oleh santri, sesekali menunjuk penonto yang berani mengambil intisari.

- b) Setelah pidato dibawakan oleh semua petugas pidato, guru memberikan masukan kepada masing-masing petugas agar kedepannya lebih baik lagi dan juga memberikan motivasi kepada mereka yang belum maju.

b. Tilawah

Pengembangan diri tilawah juga dilaksanakan di MI ini, Adapun proses kegiatan pengembangan diri ini juga terbagi 3, yaitu;

- 1) Perencanaan : pada tahap ini guru menentukan surah apa saja yang akan diajarkan kepada santri dan menentukan kriteria penilaian apa saja yang dinilai baik berupa makhorijul hurufnya maupun tajwid
- 2) Pelaksanaan; pada tahap ini Santri disini dilatih untuk bisa membaca Al Qur'an dengan benar. Dalam proses pelaksanaan pengembangan diri tilawah ini, santri hanya dilatih membaca Al Qur'an dengan benar secara bersamaan yang didahului oleh guru pengajarnya kemudian mereka mengikuti secara Bersama-sama. Setelah santri membaca Bersama- sama, kemudian guru pengajar memerintahkan kepada santrinya untuk membaca satu-persatu secara bergantian. Jadi, proses tilawah disini hanya ditekankan kepada perbaikan bacaan bukan kepada tata cara membaca Al Qur'an dengan lagu seperti kebanyakan proses tilawah yang kita kenal. Hal ini sesuai yang dengan data yang Penulis dapatkan dari hasil dokumentasi dan wawancara langsung dengan pengajarnya.

“Untuk tingkat MI ini, penerapan tilawah kami hanya membaca Al Qur’an biasa. Target kami adalah anak bisa membaca Al Qur’an dengan benar, bukan seperti kebanyakan tilawah yang menggunakan lagu. Itupun masih ada beberapa kendala karena ada beberapa santri yang bisa dibilang masih di tahap Iqro.”⁵

Jadi, tilawah yang dimaksudkan dalam kegiatan di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan ini adalah latihan cara membaca Al Qur’an dengan benar baik secara bersama- sama maupun satu persatu. Dalam kegiatan tilawah ini guru memulai pengajarannya dengan mengenalkan dan menekankan pada makhorijul huruf terlebih dahulu serta ilmu-ilmu tajwid dasar. Hal ini serupa dengan hasil wawancara Penulis dengan guru kelas V bapa Gazali Rahman.

“Anak-anak kami disini, Sebagian ada yang sudah lancer mengaji namun juga ada beberapa yang masih belum lancer, jadi sebelum memulai kegiatan tilawah di sekolah ini kami mengawali dengan mengenalkan Kembali dan menekan makhorijul hurufnya, walaupun di kelas sebelumnya mereka juga sudah diajarkan’.⁶

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh ibu wiyat rahmawaty selaku kepala sekolah di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan. Dimana dalam hal kegiatan tilawah ini beliau mengatakan bahwa kegiatan tilawah di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan berjalan 1 kali dalam sebulan dimana guru kelas yang mengampu masing-masing kelaslah yang bertanggung jawab dalam kegiatan tilawah ini yan diawali dengan pengenalan Kembali huruf hijaiyyah dalam setiap pertemuannya agar anak terbiasa dan tidak kaku dalam pengucapannya

⁵ Hasil wawancara dengan Bapa Ghazali Rahman S. Pd. I M. Pd selaku guru kelas V

⁶ Hasil wawancara dengan bapa gazali Rahman selaku guru kelas 5

- 3) Evaluasi ; pada tahap ini guru memberikan masukan kepada santri yang melakukan kesalahan dalam membacakan Al Qur'an dan memberikan contoh yang benar dalam pengucapannya. Pada akhir pembelajaran guru akan menjelaskan Kembali atau membiasakan kembali pengucapan makhorijul huruf yang benar agar santri benar-benar terbiasa.

c. Tahfizh

Kegiatan tahfizh di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan ini dilaksanakan rutin dalam satu bulan 1 kali pelaksanaan. Kegiatan ini juga dipimpin oleh guru kelasnya.

1) Perencanaan:

- a) Guru menentukan target batasan surah-surah apa saja yang akan dihapalkan
- b) Guru menentukan kreteria penilaian
- c) Guru memberikan tips cara menghafal yang mudah kepada santri

- 2) Pelaksanaan: pada tahap ini Anak-anak disuruh menghafalkan surah-surah pendek dimulai dari juz 30 dari surah An naas sampai An Naba, mereka maju ke depan satu – persatu untuk melakukan setoran hapalan. Bagi anak-anak yang sudah habis melakukan setoran juz 30 mereka bisa melanjutkan ke juz selanjutnya bisa juz 29. Hal ini serupa dengan hasil wawancara denga ibu Yanuar Istanty.

“ Kegiatan tahfizh disekolah kami ni, biasanya anak-anak menyetorkannya dari juz 30 dulu karena surahnya pendek-pendek. Nah, kalau sudah habiis juz 30 nya kawa ja melanjutka ke juz 29”.⁷

3) Evaluasi

- a) Guru memberikan motivasi kepada santri yang target hapalannya masih tertinggal
- b) Guru memberikan pujian kepada santri dan sesekali memberikan reward yang mampu menyelesaikan target hapalannya

Untuk kegiatan tahfizh ini, Pondok Pesantren modern Al Furqan akan mengadakan wisuda tahfizh sesuai jumlah hapalannya pada setiap tahunnya, sebelumnya anak-anak diharuskan untuk mengikuti karantina dalam beberapa hari kemudian diseleksi untuk bisa mengikuti wisuda tahfizh sendiri. Wisuda ini dilaksanakan secara gabungan mulai dari tingkat MI nya sampai tingkat Aliyahnya. Hal ini memberikan motivasi kepada anak-anak untuk semangat dalam melanjutkan hapalan mereka. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan ibu fachrunnisa selaku ustadzah pembimbing tahfizh dan panitia pelaksanaan wisuda tahfizhnya.

“Alhamdulillah dalam 2 tahun pelaksanaan wisuda Tahfizh ini, MI kita selalu mengirim utusan mereka yang siap melaksanakan tes seleksi. Ini sebagai bukti kegiatan tahfizh dipesantren kita ini mendapatkan antusias dari beberapa anak-anak dibuktikan dengan keikutsertaan mereka dalam wisuda ini.”⁸

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Yanuar Istanty

⁸ Hasi wawancara dengan ibu fachrunnisa selaku panitia wisuda tahfizh

Hal serupa juga dikemukakan oleh bapa gazali Rahman, dimana beliau mengatakan bahwa dalam dua tahun pelaksanaan wisuda Tahfizh Pondok Pesantren Modern Al Furqan ini anak-anak MI Muhammadiyah 3 Al Furqan selalu mengirimkan beberapa utusan yang siap mengikuti seleksi wisuda ini.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pengembangan diri di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan

Berdasarkan hasil Penulisan Penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengembangan diri di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan diantaranya yaitu; internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri Santri contohnya seperti adanya minat dari peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam hal ini Penulis menemukan perbedaan antara anak yang memiliki minat dengan mereka yang mengikuti kegiatan hanya karena sebatas mentaati peraturan sekolah. Contohnya, seperti Ananda Khalisa, dia salah satu anak yang antusias dalam kegiatan Latihan muhadharah. Selain anaknya aktif dia juga cerdas dalam mengemukakan sesuatu di depan orang lain, sehingga dengan adanya Latihan muhadharah ini bisa menjadi motivasi baginya untuk menyalurkan bakatnya tersebut. Ada juga Ananda Muhammad Rasyadul Islami yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tahfizh, selain faktor dukungan yang dia dapatkan dari keluarga dan guru-gurunya dia juga memiliki minat yang kuat dalam menyelesaikan hapalannya. Hal ini dibuktikan dengan ikutnya Ananda Muhammad Rasyadul Islami dalam wisuda tahfizh sebagai peserta termuda saat itu.

Jadi dalam Penulisan ini, Penulis menemukan fakta bahwa minat dan dukungan dari orang lain sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu yang ingin dicapainya. Hal ini seperti yang telah Penulis jelaskan pada bab dua buku karangan M. Buchori dengan judul “Psikologi Pendidikan”. Dimana pada buku tersebut menyebutkan bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

C. Analisis Data

Berdasarkan dari paparan data di atas, Penulis pada tahap ini akan menganalisis data yang sudah dideskripsikan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana proses pengembangan diri Tilawah, Tahfizh dan Muhadaroh yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan.

1. Tilawah

Tilawah memiliki tiga arti yaitu membaca, memahami dan mengamalkan. Jika seseorang sudah lancar dalam memahami makharajul huruf makai ia akan naik tingkat menjadi tilawah Al Qur’an. Ustadz Adi Hidayat menjelaskan ada empat keutamaan bagi mereka yang bisa dan suka tilawah Qur’an. Da’I yang juga direktur Quantum Akhyar Institute ini mengatakan, wahyu pertama *Iqra’* yang artinya membaca.⁹ seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tilawah menurut kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan (ayat Al Qur’an) dan menurut kamus Al Munawwir kata tilawah sama dengan Qira’ah yang artinya bacaan

⁹ <https://kalam.sindonews.com/topic/10860/ustadz-adi-hidayat> hari senin jam 22.19

Berdasarkan dari hasil Penulisan, kegiatan tilawah yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan memang ditujukan untuk membaca saja, anak-anak dibiasakan membaca Al Qur'an dengan pelan-pelan per ayatnya yang dibimbing oleh guru mereka kemudian diikuti dengan Bersama-sama dan dilanjutkan secara per orang. Karena pada dasarnya membaca al Qur'an itu harus dibiasakan agar anak-anak tidak kaku dalam penyebutan setiap ayatnya. Meski ada kesalahan namun, jika dibenarkan secara perlahan dan dibiasakan untuk membaca Al Qur'an dengan benar, anak dengan sendirinya akan memperlihatkan hasil yang lebih baik lagi dalam membaca Al Qur'an. Hal ini sesuai dengan visi dan misi MI Muhammadiyah 3 Al Furqan yaitu Visi: Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlakmulia, berilmu terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah Rasul. Misi: Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas, Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat, Menyediakan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi di bidangnya, Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

Kegiatan tilawah santri di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan ini hanya menekankan pada pembenaran bacaan al Qur'an yang benar bukan membaca Al Qur'an dengan indah menggunakan lagu-lagu bayati hijaz, nahawan dan lain-lain.

2. Tahfizh

Kata Tahfizh seperti yang telah dijelaskan sebelumnya berasal dari Bahasa Arab yaitu *hafaza-yahfazu- tahfiizan* yang artinya menghafal. Berdasarkan Penulisan Penulis tentang kegiatan Tahfizh di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan ini, santri dan santri wati diperintahkan untuk melakukan setoran pada 1 kali pada setiap bulannya. Dimana hapalan yang disetorkan dimulai dari surah-surah pendek yaitu juz 30. Santri dan santriwati boleh menghafalkan sampai satu surah penuh atau hanya beberapa ayat saja tergantung kemampuan mereka, asalkan setiap waktu setoran tiba mereka tetap menghafalkannya. Dalam kegiatan ini, pengajar menggunakan metode wahdah dan sima'i. Seperti yang telah dijelaskan pada bab dua hal yang dikemukakan oleh Ahsin W.Hafidz tentang metode-metode tahfizh yang diantaranya yaitu metode wahdah yaitu metode menghafal anak satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan sedangkan metode sima'i yaitu metode dimana anak-anak mendengarkan dahulu suatu bacaan kemudian menghafalkannya. Berdasarkan Penulisan Penulis, kegiatan tahfizh ini berlangsung secara tertib, dimana santri dan santriwati bergantian maju kedepan menunggu nama mereka dipanggil untuk melakukan setoran. Karena setoran ini dilakukan dalam 4 minggu sekali jadi waktu mereka untuk menghafalkan surah-surah Ketika berada dirumah menjadi lebih Panjang dan tidak ada alasan lagi bagi mereka untuk tidak menyertorkan hapalan mereka, karena batas hapalan pun tidak ditentukan, mereka bebas mau menghafalkan beberapa ayatnya saja atau satu surah full. Berdasarkan hasil Penulisan Penulis, untuk surah seperti An Naas, Al Falaq, Al Ikhlas dan surah lainnya yang memiliki jumlah ayat yang sedikit, maka mereka akan langsung menghafalkan satu surah full, tapi untuk surah yang jumlah

ayatnya lebih banyak biasanya dari Ad Dhuha keatas mereka akan menghapalkan per setengah surah meski ada juga yang langsung menghabiskan karena termotivasi untuk mengikuti wisuda tahfizh yang dilaksanakan Pondok Pesantren Al Furqan di tiap tahunnya.

3. Muhadharah

Dalam Bahasa Arab Muhadharah artinya berpidato (kamus Bahasa Arab Mahmud Yunus). Dalam kegiatan muhadharah di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan ini santri dan santriwati dilatih untuk tampil didepan teman sekelasnya untuk membawakan sebuah pidato baik menggunakan teks ataupun tidak. Seperti yang dikemukakan oleh veronica deni ambarwati dalam bukunya pidato luar biasa, ada 4 metode dalam berpidato yaitu metode impromptu, ekstemporan, membaca naskah dan menghafal.

Berdasarkan Penulisan Penulis, kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan ini menggunakan metode membaca naskah dan menghafal naskah. Santri dan santriwati MI Muhammadiyah 3 Al Furqan ini diperbolehkan untuk membacakan teks pidato baik yang mereka ambil dari buku maupun hasil dari karangan mereka sendiri. Adapun untuk santri dan santriwati yang berani untuk menghapalkan teksnya dan menggunakan mimik dan gaya yang sesuai akan mendapatkan tambahan nilai dari guru mereka. Namun kebanyakan dari mereka masih banyak yang menggunakan metode membaca naskah, Adapun pelaksanaan Muhadharah di sekolah ini bertujuan untuk melatih santri dan santriwati untuk terampil berbicara di depan banyak orang. Hal ini sesuai dengan visi sekolah yaitu

terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan melalui latihan muhadharoh ini dapat membantu mengembangkan bakat santri dan santriwati dalam bidang *public speaking*.